

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI TAHAPAN PROSEDUR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

By Idaman Kudus Telaumbanua

2
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI TAHAPAN PROSEDUR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

SKRIPSI

Oleh
IDAMAN KUDUS TELAUMBANUA
NIM. 209902010



34
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
2025

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses terencana dalam membentuk individu yang berdaya saing, kreatif, dan memiliki karakter unggul. Pendidikan nasional dikembangkan sebagai sarana untuk menyiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, serta memiliki keterampilan sosial dan emosional yang menunjang kehidupan bermasyarakat. Sebagai sebuah proses, pendidikan memerlukan sistem yang terstruktur, Pendidikan adalah suatu rancangan kegiatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang kuat dan bertujuan untuk membentuk individu yang kompeten dan berkarakter (Sanjaya, 2019). Pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai, keterampilan, dan sikap yang mendukung perkembangan individu dalam masyarakat.

Kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan lingkungan serta mampu mengantisipasi perkembangan zaman. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun program pendidikan yang mencakup berbagai pengalaman belajar bagi peserta didik (Majid, 2020). Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kurikulum, peran guru, serta motivasi dan keterlibatan peserta didik. Kurikulum yang baik harus mampu mengakomodasi potensi.

Kurikulum Merdeka hadir salah satu inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini menyusun Pembelajaran yang selaras dengan karakteristik dan kondisi belajar peserta didik, dengan tetap menjaga standar kualitas yang tinggi (Kemendikbud, 2021). Konsep Merdeka Belajar dalam kurikulum ini menekankan pentingnya minat dan bakat peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas dan menikmati proses pembelajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada penguasaan kompetensi esensial agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam serta mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Belajar merupakan proses kognitif yang melibatkan aktivitas mental dan fisik individu untuk mencapai perubahan perilaku yang bertahan lama melalui pengalaman dan latihan (Slavin, 2018).

Model pembelajaran ini berfokus pada keterkaitan antara teori dan penerapannya dalam kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengonstruksi pengetahuan mereka secara mandiri (Johnson, 2019). Dengan pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas, sementara Guru berperan sebagai pendamping yang mengarahkan dan mendukung siswa dalam proses belajar.

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai Motivasi intrinsik yang menggerakkan individu untuk meraih tujuan tertentu (Deci & Ryan, 2020). Saat motivasi siswa ⁵ tinggi, mereka akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Guru harus menciptakan strategi belajar yang dapat mengembangkan semangat belajar siswa, seperti memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, memberikan umpan balik yang membangun, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dengan perencanaan pembelajaran yang pas, belajar menagajar lebih efektif serta menghasilkan pencapaian belajar yang optimal. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa pelajar telah menguasai kompetensi yang diharapkan dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya.

Menurut temuan observasi di sekolah penelitian sebelumnya dilakukan di ruangan XI DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran mata pelajaran konstruksi utilitas gedung. Masalah tersebut antara lain masih dominannya metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya keterkaitan antara pembelajaran dengan dunia nyata. Hal ini juga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa, yang ditandai dengan kurangnya perhatian, kebosanan, serta ketidakteraturan dalam mengikuti kelas.

Penerapan metode pembelajaran menitikberatkan peran pengajar sebagai sumber utama pemberitahu ilmu pelajaran membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi dan rendahnya nilai siswa, yang tercermin dari pencapaian rata-rata nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditetapkan sebesar 70. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran guna meningkatkan efektivitas serta motivasi belajar siswa.⁴⁴

Belajar berbasis CTL Memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mendorong pemikiran kritis, serta meningkatkan pemahaman melalui pengalaman langsung. Model yang mendukung penguatan kreatif bersosial, kemandirian, serta kreativitas pelajar. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, Guru berperan sebagai pendamping yang membantu dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa membimbing siswa dalam mengeksplorasi dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Motivasi yang tinggi dapat Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta hasil belajar mereka menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa, seperti pemberian tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, penerapan metode interaktif, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa lebih termotivasi, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran, serta dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.¹⁶

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, seperti CTL, diharapkan proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Peningkatan hasil belajar akan menjadi indikator bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi yang ditargetkan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai guna memastikan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.²⁴

Berdasarkan permasalahan yang telah dirangkum peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut **“Dampak Model Pembelajaran**

CTL terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Materi Terkait Tahapan Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja”.

61

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1.Masih Belum Memadainya model pembelajaran CTL pada proses pembelajaran.
- 1.2.2.Model pembelajaran masih cenderung menggunakan model konvensional.
- 1.2.3.Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.
- 1.2.4.Masih rendahnya kemauan pembelajaran peserta didik di tingkat XI DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo

1.3 Batasan Masalah

- 1.3.1.Model belajar CTL pada kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo.
- 1.3.2.Pengaruh pembelajaran CTL pada Motivasi Belajar Siswa memiliki Tahapan pelajaran Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.4 Rumusan Masalah

23

Apakah Ada dampak model pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar siswa materi tahapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja?”.

1.5 Tujuan Penelitian

- 2
- Apa ada Dampak penerapan model pembelajaran CTL terhadap motivasi siswa dalam belajar siswa siswa pada kompetensi dasar Macam-macam alat keselamatan dan kesehatan kerja Bangunan di Kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo.

3
BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Dasar Pembelajaran dan Belajar

2.1.1 Dasar Belajar

Esensi dari belajar adalah adanya perubahan dalam perilaku, sehingga terdapat beberapa perubahan yang menjadi karakteristik dari proses belajar, yaitu:

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar, di mana individu yang belajar dapat mengidentifikasi atau setidaknya merasakan adanya perkembangan dalam dirinya.
- b) Memiliki sifat fungsional, di mana individu yang belajar akan mengalami perkembangan berkelanjutan sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut berlangsung secara progresif dan berdampak positif, sehingga setiap pencapaian saat ini akan memengaruhi proses belajar selanjutnya serta memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam kehidupan.
- c) Perubahan dalam proses belajar bersifat aktif dan membawa dampak positif. Setiap individu yang belajar akan mengalami perkembangan dan perbaikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Semakin sering seseorang terlibat dalam proses pembelajaran, semakin besar pula peningkatan positif yang terjadi.
- d) Perubahan yang terjadi dalam proses belajar bersifat permanen dan berkelanjutan berkelanjutan, bukan sekadar sementara. Hasil dari belajar mencerminkan transformasi yang bersifat permanen, bukan hanya perubahan sesaat seperti emosi sedih yang menyebabkan seseorang menangis. Sebaliknya, perubahan yang bersifat tetap dalam belajar dapat diamati melalui perkembangan perilaku yang semakin matang secara bertahap dan berkesinambungan.

2.2 Model pembelajaran

4

Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan Menyesuaikan dengan ciri khas peserta didik, setiap model pembelajaran memiliki sintaks, prinsip, serta strategi yang berbeda, yang dapat disesuaikan dengan materi, tujuan, dan kondisi belajar.

2.2.1 Efisiensi CTL

Efisiensi CTL dalam belajar dapat dilihat dari berbagai aspek, terutama dalam menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Berikut beberapa faktor yang menunjukkan efisiensi CTL:

1. Meningkatkan Pemahaman Konsep

4

- CTL Membantu siswa lebih mudah memahami materi karena relevan dengan pengalaman sehari-hari.

2. Menambah Motivasi untuk mau belajar

- Siswa lebih termotivasi karena pembelajaran terasa relevan dan bermakna bagi mereka.

3. Mengembangkan Kecakapan Berpikir Logis

- CTL Membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran analitis dan memecahkan masalah berdasarkan pengalaman nyata.

4. Meningkatkan Partisipasi Aktif

- Metode ini melibatkan siswa secara langsung melalui diskusi, proyek, dan eksplorasi lingkungan sekitar.

5. Mempermudah Retensi Jangka Panjang

- Informasi yang diperoleh melalui pengalaman nyata lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan.

6. Meningkatkan Kolaborasi dan Keterampilan Sosial

- Pembelajaran berbasis konteks Sering mengandalkan kerja tim dan interaksi sosial, yang mendukung siswa dalam mengasah keterampilan komunikasi serta kolaborasi.

7. Efektivitas dalam Berbagai Mata Pelajaran

- CTL dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi, baik sains, matematika, bahasa, maupun keterampilan praktis.

Dengan berbagai manfaat ini, CTL menjadi metode pembelajaran yang efisien karena mampu mengoptimalkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

2.2.2 Sintaks Model Pembelajaran CTL

Sintaks terdiri dari beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Berikut adalah sintaks utama dalam penerapan CTL:

1. Konstruktivisme (Constructivism)

- Siswa membangun pemahaman sendiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.
- Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing eksplorasi konsep baru.

2. Menemukan (Inquiry)

- Siswa didorong untuk bertanya, mengamati, dan menggali informasi melalui eksplorasi dan eksperimen.
- Proses ini melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

3. Bertanya (Questioning)

- Baik guru maupun siswa berperan aktif dalam sesi tanya jawab untuk menggali dan mengklarifikasi konsep.
- Teknik bertanya yang efektif mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

4. Masyarakat Belajar (Learning Community)

- Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi kelompok, kerja tim, atau proyek bersama.
- Siswa saling menukar pengalaman dan saling belajar satu sama lain.

5. Pemodelan (Modeling)

- Guru memberikan contoh konkret atau demonstrasi sebagai acuan dalam memahami materi.
- Bisa berupa simulasi, studi kasus, atau praktik langsung yang relevan.

6. Refleksi (Reflection)

- Siswa melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari, baik secara individu maupun kelompok.
- Refleksi membantu siswa menyadari manfaat dari pengalaman belajar dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

7. Penilaian Nyata (Authentic Assessment)

- Evaluasi dilakukan berdasarkan keterampilan dan pemahaman yang diterapkan dalam konteks nyata.
- Bentuk penilaian bisa berupa proyek, portofolio, jurnal refleksi, atau tugas yang berbasis praktik langsung.

2.2.3 Keunggulan dan Kekurangan Metode Pembelajaran CTL

Keunggulan CTL:

1. **Membantu Siswa Menghubungkan Teori dengan Kehidupan Nyata**

- Pembelajaran menjadi lebih signifikan karena siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

2. **Meningkatkan Motivasi Belajar**

- Siswa lebih antusias karena pembelajaran terasa relevan dan tidak sekadar teori.

3. **Mendorong Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif**

- Proses Sistem pembelajaran yang berfokus pada inkuiri membantu siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir logis.

4. **Memfasilitasi Pembelajaran Aktif**

- Siswa tidak hanya sekadar menyerap informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

5. **Meningkatkan Retensi dan Pemahaman Jangka Panjang**

- Karena dikaitkan dengan pengalaman nyata, materi lebih mudah dipahami dan diingat.

6. **Fleksibel untuk Berbagai Mata Pelajaran**

- CTL dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang studi seperti sains, matematika, bahasa, dan keterampilan praktis.

Kelemahan CTL:

1. Memerlukan Waktu yang Lebih Lama

- Pembelajaran berbasis kontekstual sering memerlukan eksplorasi mendalam sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan metode konvensional.

2. Membutuhkan Kreativitas dan Kesiapan Guru

- Guru harus merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks nyata, yang bisa menjadi tantangan bagi sebagian pendidik.

3. Sulit Diterapkan dalam Kelas yang Besar

- Dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, membimbing setiap siswa dalam pembelajaran kontekstual bisa menjadi sulit.

4. Membutuhkan Sumber Daya dan Media yang Memadai

- Penerapan CTL sering memerlukan alat bantu pembelajaran seperti studi lapangan, proyek, atau simulasi yang mungkin tidak selalu tersedia.

5. Evaluasi yang Lebih Kompleks

- Penilaian berbasis autentik lebih sulit dibandingkan dengan tes tertulis biasa karena melibatkan portofolio, observasi, dan tugas berbasis proyek.

6. Kemungkinan Tidak Cocok untuk Semua Jenis Materi

- Beberapa konsep yang sangat abstrak mungkin lebih sulit diajarkan dengan pendekatan CTL jika tidak ada contoh nyata yang dapat digunakan.

Meskipun CTL memiliki tantangan dalam implementasi, kelebihannya dalam membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan menjadikannya model yang efektif, terutama jika didukung oleh kesiapan guru, waktu yang cukup, serta sumber daya yang memadai.

2.4 Pengertian Motivasi Belajar

2.4.1 Motivasi

Meskipun banyak ahli mengartikan motivasi dari berbagai perspektif, intinya tetap sama: Motivasi merupakan kekuatan pendorong yang mengarahkan energi dalam diri seseorang menjadi tindakan nyata guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁶

2.4.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah yang membuat seseorang bersemangat, berusaha, dan bertahan dalam proses belajar mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar, karena individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, disiplin, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal.

2.4.3 Jenis Motivasi

1. Intrinsik

- Keinginan intrinsik yang muncul dalam diri siswa, misalnya rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, atau keinginan untuk mengembangkan kemampuan.
- Contoh: Siswa belajar karena senang memahami konsep baru atau ingin meningkatkan keterampilan tertentu.

2. Motivasi Ekstrinsik

- Dorongan yang berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, pujian, nilai bagus, atau harapan dari orang tua dan guru.
- Contoh: Siswa belajar untuk mendapatkan nilai tinggi atau hadiah dari orang tua.

2.4.4 Sifat Motivasi

Motivasi memiliki beberapa sifat yang mempengaruhi bagaimana seseorang terdorong untuk melakukan suatu tindakan, termasuk dalam proses belajar. Berikut adalah sifat utama motivasi:

1. Motivasi Bersifat Dinamis

- Motivasi Tidak stabil, berubah-ubah berdasarkan situasi yang terjadi internal (emosi, minat) dan eksternal (lingkungan, dukungan sosial).

2. Motivasi Bersifat Mendorong dan Mengarahkan

- Motivasi berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak serta mengarahkan mereka menuju tujuan tertentu.

3. Motivasi Bersifat Internal dan Eksternal

- **Internal:** Berasal dari faktor atau aspek yang ada di dalam diri sendiri, seperti rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi.
- **Eksternal:** Dipengaruhi oleh faktor luar, seperti penghargaan, kompetisi, atau dorongan dari orang lain.

4. Motivasi Bersifat Berbeda untuk Setiap Individu

- Setiap orang memiliki tingkat dan jenis motivasi yang berbeda tergantung pada pengalaman, lingkungan, dan tujuan pribadinya.

5. Motivasi Bisa Diperkuat atau Melemah

- Jika individu mendapatkan penghargaan, dukungan, atau keberhasilan, motivasi dapat meningkat. Sebaliknya, kegagalan atau lingkungan yang kurang mendukung dapat melemahkan motivasi.

6. Motivasi Bersifat Fleksibel

- Motivasi dapat berubah sesuai dengan situasi, pengalaman baru, atau perubahan tujuan dalam hidup seseorang.

7. Motivasi Bersifat Bertahap

- Tidak semua motivasi muncul secara instan; terkadang butuh waktu ⁵⁸ dan proses untuk membangun motivasi yang kuat.

2.4.5 Indikator Motivasi Belajar

Indikator Motivasi Belajar

Tabel 2.2

NO	Indikator	Defenisi
1.	Attention (Perhatian)	Kemampuan untuk memfokuskan pikiran atau kesadaran pada suatu objek, tugas, atau stimulus tertentu.
2.	Relevance (Keterkaitan)	Tingkat keterkaitan atau pentingnya suatu informasi dalam mendukung

		pemahaman atau tujuan komunikasi.
3.	Confidencet (Percaya Diri)	Keyakinan seseorang terhadap kemampuan atau Kapasitas dirinya untuk menghadapi tantangan Atau mencapai tujuan.
4.	Satisfaction (Kepuasan)	Perasaan puas yang muncul ketika kebutuhan Harapan, atau kainginan seseorang terpenuhi.

Motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan tingkat kesungguhan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator utama motivasi belajar:

1. Ketekunan dalam Belajar

- Terus mencoba menyelesaikan tugas atau masalah dengan berbagai cara.

2. Minat dan Antusiasme dalam Pembelajaran

- Aktif Mengajukan pertanyaan dan berdialog guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam..

3. Kesadaran akan Tujuan Belajar

- Memiliki target atau tujuan yang jelas dalam belajar, seperti ingin memahami konsep tertentu atau mencapai prestasi tertentu.
- Berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan strategi yang terencana.

4. Kemandirian dalam Belajar

- Tidak hanya bergantung pada guru atau teman, tetapi juga berusaha belajar secara mandiri.
- Mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman materi.

5

5. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran

- Mengikuti kegiatan belajar dengan penuh perhatian dan berpartisipasi secara aktif.
- Terlibat dalam diskusi, eksperimen, atau tugas kelompok dengan kontribusi yang baik.

6. Ketahanan dalam Menghadapi Tantangan

- Memandang tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang dan belajar lebih baik.

7. Upaya Mencapai Prestasi Optimal

- Berusaha memperoleh hasil yang maksimal dalam tugas, ujian, atau proyek belajar.
- Tidak puas hanya dengan hasil yang biasa-biasa saja dan selalu ingin meningkatkan kemampuan.

8. Reaksi terhadap Keberhasilan dan Kegagalan

- Merasa bangga dan termotivasi saat mencapai keberhasilan.
- Tidak mudah menyerah saat gagal, melainkan menjadikannya sebagai pelajaran untuk memperbaiki diri.

2.4.6 Tujuan dari pemberian motivasi meliputi :

Pemberian motivasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan semangat, keterlibatan, dan efektivitas belajar siswa. Berikut beberapa tujuan utama pemberian motivasi:

1. Meningkatkan Semangat dan Antusiasme Belajar

- Mengurangi kebosanan dan kejemuhan saat belajar.

2. Mendorong Kemandirian dalam Belajar

- Mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam menemukan informasi dan memahami pembelajaran
- Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

3. Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi

- Dengan adanya motivasi, siswa lebih fokus dalam memahami materi yang dipelajari.
- Mengurangi gangguan atau distraksi yang dapat menghambat proses belajar.

4. Membantu Siswa Mengatasi Rasa Takut dan Ragu

- Memberikan keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi tantangan dalam belajar.
- Mendorong keberanian untuk mencoba dan tidak takut membuat kesalahan.

5. Mendorong Kreativitas dan Pemecahan Masalah

- Mengembangkan kemampuan analisis dan inovasi dalam menghadapi tantangan akademik.

6. Mengembangkan Sikap Pantang Menyerah

- Membantu siswa tetap bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

- Mengajarkan nilai ketekunan dan usaha dalam mencapai keberhasilan.

2.4.7 Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Berikut adalah beberapa peranan utama motivasi dalam pembelajaran:

1. Sebagai Pendorong (Driving Force) dalam Belajar

- Siswa yang termotivasi akan lebih bersungguh-sungguh dalam memahami materi pelajaran.

2. Meningkatkan Minat dan Antusiasme

- Dengan adanya motivasi, Para siswa menunjukkan antusiasme dan minat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran.
- Membantu mengurangi kejemuhan dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam kelas.

3. Meningkatkan Kegigihan dan Ketahanan dalam Belajar

- Motivasi membantu siswa untuk tetap bertahan menghadapi kesulitan dalam belajar.
- Siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan akademik.

4. Mengembangkan Kemandirian dan Tanggung Jawab

- Mengembangkan karakter disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas belajar.

5. Mengoptimalkan Penggunaan Potensi Siswa

- Motivasi membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka.
- Mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan inovasi dalam belajar.

6. Menjadikan Pembelajaran Lebih Bermakna

- Ketika siswa memahami tujuan dari apa yang mereka pelajari, mereka akan lebih menghargai proses pembelajaran.
- Belajar tidak lagi hanya menjadi kewajiban, tetapi juga kebutuhan yang menyenangkan.

7. Menumbuhkan Sikap Positif terhadap Pembelajaran

- Mengurangi rasa takut atau stres dalam menghadapi ujian dan tugas akademik.

47

2.5 Keselamatan dan kesehatan kerja

2.5.1 Konsep (K3)

1. K3

29

K3 adalah suatu upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman guna mencegah kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. K3 bertujuan untuk melindungi tenaga kerja, peralatan, dan lingkungan dari potensi bahaya yang dapat menyebabkan cedera, penyakit, atau kerugian lainnya.

2. Tujuan K3

- Menjaga keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dari potensi kecelakaan serta penyakit yang timbul akibat lingkungan kerja.
- Mencegah kerugian materiil akibat kecelakaan kerja, seperti kerusakan peralatan dan penghentian produksi.

3. Prinsip-Prinsip K3

- Identifikasi Bahaya** – Mengenali semua potensi bahaya di tempat kerja.⁶³
- Penilaian Risiko** – Menganalisis seberapa besar dampak dari setiap bahaya yang teridentifikasi.
- Pengendalian Risiko** – Mengurangi atau menghilangkan bahaya melalui tindakan pencegahan.
- Kepatuhan Terhadap Regulasi** – Memastikan semua prosedur kerja sesuai dengan standar keselamatan.
- Pelatihan dan Kesadaran Karyawan** – Memberikan edukasi kepada pekerja tentang pentingnya K3.
- Peningkatan Berkelanjutan** – Selalu memperbaiki dan menyesuaikan kebijakan K3 dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

4. Ruang Lingkup K3

- Keselamatan Kerja:** Pencegahan kecelakaan akibat penggunaan alat, bahan, dan kondisi lingkungan kerja.
- Kesehatan Kerja:** Perlindungan pekerja dari penyakit akibat lingkungan kerja, seperti gangguan pernapasan atau gangguan otot.
- Lingkungan Kerja:** Upaya menjaga lingkungan kerja agar tetap aman dan sehat, termasuk pengelolaan limbah dan bahan berbahaya.

5. Contoh Penerapan K3 di Tempat Kerja

- Menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti helm, sarung tangan, dan sepatu safety.
- Menyediakan tanda peringatan dan jalur evakuasi di tempat kerja.
- Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin bagi pekerja.
- Melaksanakan pelatihan keselamatan bagi semua karyawan.
- Menggunakan alat kerja sesuai dengan prosedur yang benar.

2.5.2 Keselamatan kerja

1. Prinsip-Prinsip Keselamatan Kerja

50

- **Identifikasi Bahaya** – Mengenali segala potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja.
- **Penilaian Risiko** – Menganalisis kemungkinan dan dampak bahaya terhadap pekerja.
- **Kesadaran Karyawan** – Memberikan edukasi kepada pekerja tentang prosedur keselamatan kerja.
- **Pemantauan dan Evaluasi** – Melakukan inspeksi rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap keselamatan kerja.

2. Faktor-Faktor Keselamatan Kerja

- **Lingkungan kerja**: Kondisi tempat kerja yang aman dari bahaya seperti kebakaran, listrik, dan zat beracun.
- **Alat dan mesin**: Penggunaan alat sesuai standar keamanan untuk menghindari kecelakaan.
- **Tenaga kerja**: Kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan dan penggunaan APD.
- **Manajemen perusahaan**: Kebijakan perusahaan yang mendukung implementasi keselamatan kerja.

2.5.3 Kesehatan Kerja

49

Secara khusus, kesehatan merujuk pada kondisi bebas dari penyakit fisik, masalah mental, serta stabilitas emosional secara umum. Ini mencakup tindakan pencegahan penyakit, penyediaan sarana untuk menghindari kontak dengan bahan-bahan berbahaya, dan memastikan bahwa setiap cedera yang dialami pekerja ditangani dengan tepat (Riedly, 2008).

2.5.4 Tujuan K3

K3 juga mempengaruhi tingkat loyalitas dan komitmen karyawan. Manajemen K3 yang diterapkan secara optimal dalam suatu organisasi dapat meningkatkan keterlibatan karyawan secara signifikan (Ward et al., 2008;

Kwesi dan Mensah, 2016). Organisasi yang baik adalah organisasi yang mengutamakan keselamatan dan kesehatan pekerjanya. Beberapa tujuan utama dari implementasi K3 adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan lingkungan kerja yang aman melalui berbagai metode penilaian baik kualitatif maupun kuantitatif. Lingkungan kerja yang aman akan meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan, karena mereka dapat bekerja tanpa kekhawatiran akan risiko kecelakaan atau bahaya lainnya.
2. Menjaga kondisi kesehatan yang baik bagi pekerja, keluarga mereka, serta masyarakat melalui pendekatan promotif, preventif, dan rehabilitatif. Karyawan yang sehat merupakan aset berharga bagi organisasi, sehingga perhatian terhadap kesehatan kerja tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesejahteraan.

2.5.5 Macam-Macam Alat K3

Terdapat berbagai alat kerja dengan mengisolasi tubuh mereka dari risiko tersebut (Tarwaka, 2008). Salah satunya adalah:

1. APK

36

Alat pelindung kepala adalah perlengkapan keselamatan kerja yang dirancang untuk melindungi kepala dari risiko cedera akibat benturan, kejatuhan benda, atau bahaya lainnya di lingkungan kerja.



Gambar 2.1 Helm Pengaman

2. Alat Pelindung Telinga

Perlengkapan pelindung ini berperan dalam meredam intensitas suara yang masuk ke telinga, seperti earplug atau penutup telinga yang dapat dibuat dari bahan seperti kapas, plastik, karet alami, atau material sintetis lainnya..



Gambar 2.2Pelindung Telinga

3. APM

Alat pelindung mata merupakan perlengkapan keselamatan kerja yang berfungsi untuk menjaga keamanan dan melindungi mata dari potensi bahaya. mata dari risiko cedera akibat debu, percikan bahan kimia, sinar radiasi, atau benda asing di lingkungan kerja. Penggunaan alat ini sangat penting dalam industri seperti konstruksi, manufaktur, laboratorium, dan pekerjaan yang melibatkan bahan berbahaya.



Gambar 2.3Kacamata Pelindung

4. Alat Pelindung Pernafasan

Alat pelindung pernapasan merupakan perlengkapan keamanan yang berfungsi untuk menjaga dan melindungi saluran

pernapasan, dari paparan debu, gas beracun, asap, uap kimia, atau kekurangan oksigen di lingkungan kerja. Penggunaan alat ini sangat penting dalam industri konstruksi, manufaktur, pertambangan, laboratorium, dan sektor medis.



Gambar 2.4 Alat Pernafasan

18
5. Alat Pelindung Tangan

Alat pelindung tangan adalah perlengkapan keselamatan kerja yang digunakan untuk melindungi tangan dari bahaya seperti luka, panas, bahan kimia, listrik, dan risiko lainnya yang dapat terjadi di lingkungan kerja. Penggunaan alat ini sangat penting dalam berbagai industri seperti konstruksi, manufaktur, laboratorium, kesehatan, dan pertanian.



Gambar 2.5 Sarung Tangan Pelindung

18
6. Alat Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki adalah perlengkapan keselamatan yang digunakan untuk melindungi kaki dari risiko cedera akibat jatuhnya benda berat, benturan, tergelincir, paparan bahan kimia, atau kondisi lingkungan kerja yang berbahaya. Penggunaan alat ini sangat penting

dalam berbagai industri seperti konstruksi, manufaktur, pertambangan, dan perbengkelan.



Gambar 2.6 Sepatu Pelindung

7. Pakaian Pelindung

Pakaian pelindung adalah perlengkapan keselamatan kerja yang digunakan untuk melindungi tubuh dari berbagai risiko di lingkungan kerja, seperti paparan bahan kimia, api, panas, radiasi, atau benda tajam. Penggunaannya sangat penting dalam industri konstruksi, manufaktur, laboratorium, kesehatan, dan pertambangan.



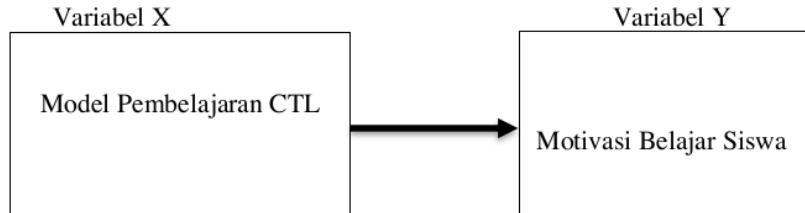
Gambar 2.7 Pakaian Pelindung

2.6 Hasil Riset Yang Relevan

- 2.1.1** Edy Supriyanto (2018) Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Tasikmalaya mengungkapkan bahwa penerapan model CTL tidak hanya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan menghubungkan materi pembelajaran ke dalam situasi nyata.
- 2.1.2** Mulyadi (2020) Efektivitas Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Sumatra Bandung menyatakan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metode tersebut memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja.
- 2.1.3** Suci Rahmawati (2019) implementasi model pembelajaran CTL dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK 1 Jakarta menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis CTL mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode yang menekankan penyelesaian masalah serta penerapan dalam kehidupan nyata, model ini terbukti meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan prospek karier di masa depan.

2.7 Kerangka Berpikir

Tabel 2.3



2.8 Hipotesis .

28

Ha : Ada pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Ho : Tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

5 BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

1
Merujuk pada prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data menggunakan metode tertentu dengan tujuan memperoleh 4 pengetahuan ilmiah. Sesuai dengan Syafrida (2021), metode penelitian adalah proses ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan 55 manfaat yang jelas. Sampel dalam penelitian ini di ambil dari siswa-siswi Smk 2 Negeri 1 Tugala Oyo.

3.2 Variabel Penelitian

31 Variabel adalah karakteristik yang diamati dalam penelitian (Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel: variabel bebas dan 7 variabel terikat. Variabel-variabel tersebut meliputi:

3.2.1 Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini, variabel X adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

26 3.2.2 Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini, variabel Y adalah Motivasi Belajar Siswa.

3.4 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

20 Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo Teolo, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. 16 Disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

60 3.4.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana waktu yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian yang telah di observasi sebelumnya. Dalam penelitian ini jadwal penelitian akan dilaksanakan pada bulan 2025

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Tugala Oyo, jurusan DPIB Teknik bangunan kelas XI.
1

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 10 siswa kelas XI dari jurusan DPIB Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo.

32

3.6 Instrumen Penelitian

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes angket yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang guru atau dosen yang berpengalaman dalam bidang pengajaran. Setelah melalui tahap validasi, tes tersebut diujicobakan pada siswa kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo untuk menilai kelayakan instrumen.

6 No	Indikator	1 Nomor Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Attention (Perhatian)	2,8,11,14,20,24,28	12,15,22,29
2.	Relevance (Relevansi)	6,9,16,18,23,30,33	26
3.	Confidence (Percaya) Diri	1,4,13,17,25,35	3,7,19,31,34
4.	Satisfaction (Kepuasan)	5,10,21,27,32,36	-
2 Pilihan	Skor		
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Sangat tidak setuju	1	5	
Tidak setuju	2	4	
Ragu-ragu	3	3	

Setujuh	4	2
Sangat setujuh	5	1

Menentukan kategori berdasarkan skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif untuk setiap indikator setelah melakukan perhitungan sesuai dengan ketentuan skor rata-rata sebagai berikut:

1	Skor rata-rata	Kategori
1,00-1,49	Tidak baik	
1,50-2,49	Kurang Baik	
2,50-3,49	Cukup baik	
3,50-4,49	Baik	
4,50-5,00	Sangat baik	

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti. Sebagai dasar ilmu pengetahuan, observasi memungkinkan ilmuwan untuk bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan.

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Sugiyono (2015), adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3.7.3 Angket (koesioner)

Angket merupakan kumpulan pertanyaan tertulis yang telah dirancang sebelumnya, yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden.

3.8 Uji Validitas

3.8.1 Uji Keabsahan Data

Validitas data adalah konsep penting yang berkembang dari validitas instrumen, alat penelitian perlu divalidasi.

Validitas menunjukkan Data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti (validitas internal) dan data sebenarnya yang terjadi pada subjek penelitian (validitas eksternal). Untuk

memastikan validitas data, peneliti melakukan validasi eksternal agar data yang diperoleh lebih akurat.

1. Pengelolaan Tes Angket

14

Motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil pengujian Motivasi belajar siswa berupa tes kinerja, diolah menurut rumus:

NILAI SETIAP ASPEK = SPWB X Bobot

Di mana:

SPVB/S : Skor Perolehan Warga Belajar/Siswa

Bobot : a) aspek 1 = Kurang

b) aspek 2 = Cukup

c.) aspek 3 = Baik

d) aspek 4 = Sangat baik

Untuk menghitung nilai akhir (NA) setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan biaya perolehan untuk setiap item. Menurut rumus berikut:

$$\begin{aligned} NA &= \text{NSA} \text{ (nilai setiap aspek)} \\ &= \text{NSA}_1 + \text{NSA}_2 + \text{NSA}_3 + \dots + \text{NSA}_t \end{aligned}$$

Di mana :

NA : Nilai Akhir setiap aspek

$\sum \text{NSA}$: jumlah perolehan siswa untuk setiap Aspek.

NSA : Nilai setiap butir aspek

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) digunakan sebagai indikator kinerja yang dipasang di SMK Negeri 1 Tugala Oyo dimana $\text{KKM} = 70$. Siswa yang mencapai KKM dinyatakan telah menyelesaikan studinya, dan siswa yang memperoleh nilai KKM dinyatakan tidak tuntas. Selain itu, persentase siswa yang menyelesaikan pelatihan ditentukan oleh rumus:

$$\text{Rata - Rata Hasil Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Setiap Item}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100\%$$

3.8.3 Uji Prasarat

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data populasi mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka metode statistik parametrik dapat diterapkan. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka metode statistik non-parametrik lebih sesuai untuk digunakan. Dalam interpretasi uji normalitas, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas menggunakan uji Lilliefors:

- a. Menyajikan data penelitian ke bentuk daftar distribusi frekuensi.
- b. Menentukan frekuensi kumulatif (f_k).
- c. Mengubah X menjadi Y dengan rumus: $z = \frac{x-\bar{x}}{s}$
- d. Menghitung proporsi Z dengan rumus : $S(Z) = \frac{f_k}{N}$; dimana $N = \sum f$
- e. Menghitung nilai untuk mutlak dari selisih $F(Z)$ dengan $S(Z)$
- f. Menentukan nilai L_{hitung} atau L_o dengan ketentuan : $L_o = \text{nilai terbesar } |F(Z) - S(Z)|$
- g. Menentukan apakah populasi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan ketentuan:
 - 1) Jika $L_o \leq L_t$ maka : berdistribusi normal
 - 2) Jika $L_o > L_t$ maka : tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Adapun Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS Statistics versi 17. Kriteria interpretasi yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05, maka data dianggap memiliki variansi yang homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak homogen.

3.8.4 Uji T (Paired Sample T Test)

Uji T (Paired Sample T Test) membuktikan hipotesis ke dua menggunakan Paired Sample T Test untuk pengujian dua sample Dua sampel berpasangan merujuk pada satu kelompok subjek yang sama, tetapi diberikan dua perlakuan atau diukur dalam dua kondisi yang berbeda..

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a akan ditolak sedangkan H_0 akan diterima

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS Statistic versi 24. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dengan SPSS adalah sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari model Contextual Teaching And Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Tugala Oyo pada materi tahapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa model Contextual Teaching And Learning tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kreatif siswa dalam materi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1. Temuan Penelitian****4.1.1. Deskripsi Umum Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo di kelas XI DPIB ²⁰ Tahun Ajaran 2025. SMK Negeri 1 Tugala Oyo, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara.

4.1.2. Deskripsi Data**1) Hasil uji validitas angket CTL**

Dari pelaksanaan uji validitas angket pada penelitian ini yaitu dengan mengkonsultasikan instrument penilaian untuk angket yang digunakan peneliti dalam memperoleh nilai hasil angket yang akan diisi oleh siswa dengan. Dalam pelaksanaan uji validitas ini dilaksanakan kepada guru di SMK Negeri 1 Tugala Oyo sebanyak 3 orang. Dari hasil uji validitas angket yang dilaksanakan maka validator pertama diperoleh nilai 87,5 (cukup valid, dapat dipakai), validator kedua diperoleh nilai 90,6 Validator ketiga memperoleh nilai 93,7, yang menunjukkan validitasnya dan dapat digunakan tanpa perlu revisi.

4.1.3. Deskripsi Uji Prasyarat**1) Uji Normalitas**

Digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka metode uji statistik non-parametrik yang diterapkan sebelum memeriksa tabel normalitas dan membuat keputusan, hipotesis harus ditentukan terlebih dahulu ⁸ sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 = Data sampel berasal dari distribusi normal

H_1 = Data sampel berasal dari distribusi tidak normal

Tingkat signifikansi: 0,05 (5%)

Syarat:

Jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima atau H1 ditolak

Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak atau H1 diterima

Setelah dilakukan uji normalitas dengan SPSS Versi 17 maka diperoleh

output data berikut:

Tabel 4.1. Hasil uji normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model_CTL	.203	15	.097	.908	15	.125
Motivasi_Belajar	.173	15	.200*	.915	15	.162

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Maka keputusannya dalam uji normalitas ini adalah H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Jika nilai signifikansi dari uji homogenitas lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variansi data dianggap tidak homogen.

Setelah melakukan uji homogenitas menggunakan SPSS Versi 17, diperoleh output data sebagai berikut:

5
Tabel 4.2. Hasil uji homogenitas*Test of Homogeneity of Variance*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest_P osttest	.441 Based on Mean .272 Based on Median .272 Based on Median and with adjusted df .397 Based on trimmed mean	1 28 1 28 25.743 1 28		.512 .606 .607 .534

8
Dari tabel *Test of Homogeneity of Variance* diketahui nilai sig = 0,512
62
> 0,05 Maka kesimpulan dalam uji homogenitas pada penelitian ini adalah
variasi data homogen.

43 4.1.4. Uji T (Paired Sample T Test)

40
Uji paired sample t test sebagai berikut;

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a akan ditolak sedangkan H_0 akan diterima

33
Kesimpulan dalam uji hipotesis dapat ditentukan berdasarkan nilai
signifikansi (sig.). Jika nilai sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa
48
variabel bebas (X), yaitu model **Contextual Teaching and Learning**,
memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y), yaitu **motivasi belajar
19
siswa**. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang
signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3
Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS versi 17 maka diperoleh
output data berikut:

Tabel 4.3. Pengujian Paired Sample T Test kenaikan nilai siswa**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas_Pretest	79.00	15	1.813	.468
	Kelas_Posttest	87.67	15	2.193	.566

Melihat dari tabel *Paired Samples Statistics*, pada kolom mean diperoleh nilai pretest 79.00 dan nilai posttest 87.67. Maka disimpulkan ketika model *CTL* diterapkan kepada siswa nilai belajar jadi naik.

Hasil uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference								
				Lower	Upper							
Pair 1	Kelas_Pretest	8.667	2.690	.695	10.157	.177	2.476	14	.002			
	Kelas_Posttest											

4.2. Pembahasan Temuan Penelitian

4.1.1. Jawaban atas permasalahan pokok

Menguji pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar siswa. Model CTL menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata agar siswa lebih memahami dan menerapkannya dalam keseharian mereka.

Penelitian kuantitatif ini penerapan model CTL berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Tugala Oyo pada materi tahapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 79,00, sedangkan setelah penerapan model CTL, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 87,67.

4.1.2. Analisis dan intesprestasi temuan penelitian

Peneliti melakukan uji validitas di SMK Negeri 1 Tugala Oyo dengan tiga validator. Hasilnya menunjukkan instrumen cukup valid hingga valid tanpa

revisi, sehingga layak digunakan untuk penelitian di kelas XI DPIB pada materi prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil angket pada indikator attention, siswa lebih memahami materi jika guru menjelaskan ulang, namun kurang terbantu oleh media pembelajaran. Pada indikator relevance, siswa mampu memperluas pengetahuan dengan contoh nyata, tetapi kurang bisa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pada indikator confidence, siswa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran tetapi kurang yakin bisa sukses dalam ujian. Sedangkan pada indikator satisfaction, siswa merasa dihargai dalam diskusi, namun kurang puas dalam menyelesaikan tugas.

Secara keseluruhan, siswa unggul pada indikator attention (rata-rata 17,5) dan relevance (15), tetapi kurang pada confidence (11,04) dan satisfaction (10,41). Oleh karena itu, perlu peningkatan kepercayaan diri dan kepuasan belajar siswa.

Analisis uji homogenitas menunjukkan data homogen. Hasil Paired Sample T-Test membuktikan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan rata-rata nilai pretest 79,00 dan posttest 87,67. Pengujian statistik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan model CTL terhadap motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Pembahasan yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model CTL terhadap motivasi belajar siswa siswa di kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Tugala Oyo pada materi tahapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja. Dari hasil pengujian *Paired Sample T Test* ditemukan bahwa model CTL dapat memegaruhi peningkatan nilai dari pada siswa yang dibuktikan pada *pretest* siswa memperoleh rata-rata nilai 79,00 sedangkan pada *posttest* dimana diterapkannya model CTL rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa adalah 87,67. Berdasarkan hasil pengujian *Paired Sample T Test* dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar siswa pada materi mengidentifikasi macam-macam alat keselamatan dan kesehatan kerja bangunan di kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo pada materi tahapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI TAHAPAN PROSEDUR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----------------|
| 1 | id.123dok.com
Internet | 101 words — 2% |
| 2 | repository.upi.edu
Internet | 95 words — 2% |
| 3 | lib.unnes.ac.id
Internet | 93 words — 1% |
| 4 | repository.radenintan.ac.id
Internet | 69 words — 1% |
| 5 | docplayer.info
Internet | 59 words — 1% |
| 6 | eprints.unm.ac.id
Internet | 57 words — 1% |
| 7 | repository.uinsu.ac.id
Internet | 53 words — 1% |
| 8 | publikasi.undana.ac.id
Internet | 50 words — 1% |

- 9 pdffox.com
Internet 46 words — 1 %
- 10 FITK Press. "The 5th ICEMS International Conference on Education in Muslim Society "Fostering Future Education: Creative and Innovative Endeavors in Teaching and Learning"", Open Science Framework, 2020
Publications 30 words — < 1 %
- 11 bidankuonline.blogspot.com
Internet 27 words — < 1 %
- 12 etheses.uin-malang.ac.id
Internet 24 words — < 1 %
- 13 123dok.com
Internet 23 words — < 1 %
- 14 pt.scribd.com
Internet 22 words — < 1 %
- 15 dqlab.id
Internet 21 words — < 1 %
- 16 text-id.123dok.com
Internet 21 words — < 1 %
- 17 eprints.umg.ac.id
Internet 20 words — < 1 %
- 18 repository.uin-suska.ac.id
Internet 20 words — < 1 %
- 19 Muhamad Hasan, Ahmad Hafidzul Kahfi, Doni Purnama Alamsyah. "ANALISA PENGARUH MOBILE APPLICATION DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN WIRUSAHA DI KOTA BEKASI", Jurnal Informatika, 2019 18 words — < 1 %

20	id.unionpedia.org Internet	18 words — < 1 %
21	repository.uinjkt.ac.id Internet	18 words — < 1 %
22	docshare.tips Internet	17 words — < 1 %
23	core.ac.uk Internet	16 words — < 1 %
24	docobook.com Internet	16 words — < 1 %
25	dspace.uii.ac.id Internet	16 words — < 1 %
26	eprints.unram.ac.id Internet	16 words — < 1 %
27	Udin Rosidin, Iwan Shalahuddin. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tanpa Rokok di Home Industry "Rumah Makan Elok""", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2025 Crossref	15 words — < 1 %
28	journal2.um.ac.id Internet	15 words — < 1 %
29	fikalpratama.wordpress.com Internet	14 words — < 1 %
30	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet	14 words — < 1 %

- 31 repository.uhn.ac.id
Internet 14 words – < 1 %
- 32 digilib.unila.ac.id
Internet 13 words – < 1 %
- 33 idr.uin-antasari.ac.id
Internet 13 words – < 1 %
- 34 karyatulisilmiah.com
Internet 13 words – < 1 %
- 35 Karolina Bhebhe, Maria Yuliana Kua, Pisko
Yanuarius Djawa Ria Pare, Ngurah Mahendra
Dinatha. "Upaya Peningkatan Literasi Sains melalui Media
Majalah Dinding Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran IPA
bagi Siswa SMP Kelas VII", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2024
Crossref 12 words – < 1 %
- 36 as-wait.icu
Internet 12 words – < 1 %
- 37 bejopardedede.blogspot.com
Internet 12 words – < 1 %
- 38 digilib.unimed.ac.id
Internet 12 words – < 1 %
- 39 geografi.id
Internet 12 words – < 1 %
- 40 orxme.blogspot.com
Internet 12 words – < 1 %
- 41 www.slideshare.net
Internet 12 words – < 1 %

- 42 repository.iainpurwokerto.ac.id Internet 11 words – < 1 %
- 43 repository.uiad.ac.id Internet 11 words – < 1 %
- 44 repository.metrouniv.ac.id Internet 10 words – < 1 %
- 45 repository.uinjambi.ac.id Internet 10 words – < 1 %
- 46 Iba Gunawan, Kusnadi Kusnadi. "PENGARUH PEMBERIAN BANTUAN SISWA MISKIN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 BAROS TAHUN 2016", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2018 Crossref 9 words – < 1 %
- 47 dokumen.tips Internet 9 words – < 1 %
- 48 e-journal.adpgmiindonesia.com Internet 9 words – < 1 %
- 49 lontar.ui.ac.id Internet 9 words – < 1 %
- 50 repository.its.ac.id Internet 9 words – < 1 %
- 51 repository.radenfatah.ac.id Internet 9 words – < 1 %
- 52 SUKRISTIN SUKRISTIN, Indri Claudya. "PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA", JURNAL PENDIDIKAN DASAR, 2020 8 words – < 1 %

- 53 Yuni Mariani Manik, Darwin Bangun. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Perbaungan", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2019
Crossref 8 words – < 1 %
- 54 cmhp.lenterakaji.org Internet 8 words – < 1 %
- 55 de.scribd.com Internet 8 words – < 1 %
- 56 id.scribd.com Internet 8 words – < 1 %
- 57 repositori.uin-alauddin.ac.id Internet 8 words – < 1 %
- 58 repository.ar-raniry.ac.id Internet 8 words – < 1 %
- 59 repository.iainbengkulu.ac.id Internet 8 words – < 1 %
- 60 repository.upbatam.ac.id Internet 8 words – < 1 %
- 61 www.scribd.com Internet 8 words – < 1 %
- 62 Selly Damayanti, Rusmiati Rusmiati, Vovi Sinta. "PENGARUH METODE SCRAMBLE TERHADAP MINAT BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XDI SMK ISTIQLAL 6 words – < 1 %

-
- 63 Yasyfa Maghyra, Dewi Ayu Larassati. 6 words – < 1 %
"Membangun Budaya Kerja Sehat dan Berkinerja Tinggi: Mengintegrasikan Work-life balance dalam Manajemen Kantor melalui Penerapan Ergonomi dan K3", Indonesian Journal of Public Administration Review, 2024

-
- 64 zombiedoc.com 6 words – < 1 %
Internet

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF